

**NARASI STATUS *JUSTICE COLLABORATOR* BHARADA ELIEZER
PADA KASUS KEMATIAN BRIGADIR YOSUA
(Analisis Naratif Berita di Majalah Tempo Edisi Agustus 2022-Februari 2023)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

Ananda Fauzi Munawaroh

19107030062

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Ananda Fauzi Munawaroh

Nomor Induk : 19107030062

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22 Mei 2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAJENAN
YOGYAKARTA



METERAI
TEMPEL
650F8AKX392016228

Ananda Fauzi Munawaroh

19107030062



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ananda Fauzi Munawaroh
NIM : 19107030062
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

NARASI STATUS JUSTICE COLLABORATOR BHARADA ELIEZER PADA
KASUS KEMATIAN BRIGADIR YOSUA
(Analisis Naratif Berita di Majalah Tempo Edisi Agustus 2022-Februari 2023)

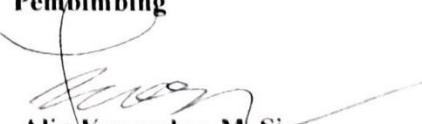
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 Mei 2023
Pembimbing


Alip Kunandar, M.Si
NIP. 19760626 200901 1 010



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-537/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : Narasi Status Justice Collaborator Bharada Eliezer pada Kasus Kematian Brigadir Yosua
(Analisis Naratif Berita di Majalah Tempo Edisi Agustus 2022-Februari 2023)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANANDA FAUZI MUNAWAROH
Nomor Induk Mahasiswa : 19107030062
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Alip Kunandar, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 647eb0fa19222



Penguji I

Achmad Zuhri, M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 647d3ddda76af



Penguji II

Lukman Nusa, M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 647d8ca633cf9



Yogyakarta, 26 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64819160d01f0

MOTTO

“Man Jadda Wajadda”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang, dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian mengenai “Status Justice collaborator bharada eliezer pada kasus kematian brigadir yosua (Analisis Naratif Berita di Majalah Tempo Edisi Agustus 2022-Februari 2023)”. peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Mochamad Sodik, S.Sos selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr.Fatma Dian Pratiwi, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mencurahkan waktu dan pikirannya kepada peneliti.
4. Bapak Alip Kunandar, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan waktu, pikiran, serta tenaga untuk selalu memberi

- arahan, bimbingan, serta dukungan kepada peneliti supaya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Achamad Zuhri, M.I.Kom selaku penguji I dan Lukman Nusa, M.I.Kom selaku penguji 2 yang telah meluangkan waktu serta memberikan masukan yang sangat membangun dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi.
 6. Dosen-dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah berbagi ilmu dan pengalaman yang sangat berharga kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
 7. Bapak Yuhardani dan Ibu Siti Nangimah selaku orang tua penulis yang selalu ada dalam memberikan doa dan dukungan kepada peneliti, serta Aisyah Anwar, Talita Humairoh, Rofi Ariz, dan Rofiah Baghiz selaku saudara kandung yang senantiasa memberikan dukungannya.
 8. Sahabat-sahabat peneliti yang selalu menemani dalam setiap perjalanan peneliti di perkuliahan.
 9. Pihak-pihak lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang telah berjasa dalam membantu peneliti.

Yogyakarta, 21 Mei 2023

Peneliti,



Ananda Fauzi Munawaroh

19107030062

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Landasan Teori.....	16
G. Kerangka Pemikiran.....	25
H. Metode Penelitian.....	25

BAB II GAMBARAN UMUM.....	37
A. Majalah Tempo.....	37
B. Profil Richard Eliezer Pudihang Lumiu.....	46
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Cerita dan Alur.....	49
B. Karakter Narasi.....	71
C. Struktur Narasi.....	78
BAB IV PENUTUP.....	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Tinjauan Pustaka.....	12
Tabel 2: Artikel Berita Majalah Tempo.....	27
Tabel 3: Rangkaian Peristiwa pada Laporan Tempo.....	61
Tabel 4: Analisis Karakter.....	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 2: Struktur Organisasi PT Tempo Inti Media Tbk.....	46
Gambar 3: Garis Alur Narasi Sesuai Kronologi Waktu.....	60
Gambar 4: Struktur Narasi.....	91



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Interview Guide.....	102
Lampiran 2: Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	103



ABSTRACT

Tempo magazine is a mass media that presents news in the form of narratives. The incident of Brigadier Yosua's death is interesting news because of the shifting opinions in the community. From this case, the researcher conducted a study with a focus on the status of justice collaborator Bharada Eliezer. The research data were obtained from the August 2022 to February 2023 editions of Tempo magazine in terms of story elements, plot, character and narrative structure. The data validity test uses triangulation techniques with criminal law expert interviews. The result of this research is that the story and plot presented by Tempo are not chronological. The narrative structure here is also complete even though it is not arranged in order, such as exposition, disturbance, complication, climax, resolution and end. The characters are dominated by villains. The results of this narrative analysis can be seen that Tempo narrates Bharada Eliezer who has the status of a justice collaborator as a hero, it is supported by the depiction of a series of events and the presence of other character characters.

Keywords: Narrative Analysis, News, Tempo Magazine, Bharada Eliezer



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peristiwa kematian Brigadir Yosua Nofriansyah Hutabarat menjadi salah satu kasus yang menyita banyak perhatian publik (Subyandono, 2022). Dikatakan demikian karena peristiwa tersebut melibatkan langsung anggota kepolisian Indonesia dimana tempat terjadinya berada di rumah dinas salah seorang jendral polisi, tersangka utama dan korbannya adalah seorang polisi, serta beberapa tersangka lainnya juga berasal dari institusi kepolisian.

Kasus kematian Brigadir Yosua menjadi catatan kelam tersendiri bagi kepolisian Indonesia yang menjunjung tinggi slogan mereka, yaitu Presisi yang merupakan akronim dari prediktif, resposibilitas, dan transparansi berkeadilan (Regar, 2022). Makna prediktif memiliki tujuan agar Polri bisa melakukan pencegahan dalam hal gangguan keamanan dan ketertiban dalam masyarakat secepat mungkin. Sedangkan Responsibilitas Polri kedepannya harus dimaknai sebagai rasa tanggungjawab yang diwujudkan dalam ucapan, sikap, dan perilaku dalam setiap menjalankan tugas. Sedangkan transparansi berkeadilan dinilai sebagai poin yang penting juga agar dalam setiap menjalankan tugas anggota kepolisian dapat menjamin rasa keamanan dan rasa keadilan masyarakat. Peristiwa kematian Brigadir Yosua secara tidak langsung juga mencoreng slogan tersebut karena salah satu tersangkanya yaitu Inspektur Jendral Ferdy Sambo dianggap menggunakan jabatannya

untuk kepentingan pribadi saat dirinya merasa emosi ketika mengetahui istrinya dilecehkan oleh ajudannya sendiri yang seharusnya memberikan perlindungan hingga terjadinya peristiwa pembunuhan di rumah dinasny (Saputra, 2023). Tidak hanya itu, penembak pertama dan saksi yang kemudian dijadikan tersangka juga merupakan anggota kepolisian. Berdasarkan data survey dari Kata Data Media Network, hadirnya kasus ini memiliki dampak sosial berupa menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Polri dari yang awalnya 71,6 pada April 2022 menjadi 54,5 pada Agustus 2022 lalu (Kusnandar, 2022). Tetapi dengan memahami penyebab dan jalannya kasus ini bisa menjadi masukan tersendiri bagi aparat keamanan dalam menjalankan tugasnya dengan lebih baik.

Pada awal pengungkapan kasus, kepolisian mengatakan bahwa Bharada Eliezer dan Brigadir Yosua yang merupakan ajudan dari Inspektur Jendral Ferdy Sambo terlibat baku tembak di rumah dinasny yang berada di Kompleks Polri Duren Tiga, Jakarta Selatan (Tempo, 2022). Bharada Eliezer mengaku kejadian baku tembak tersebut terjadi karena dirinya ingin melindungi istri Sambo yang dilecehkan oleh Brigadir Yosua (Tempo, 2022). Akibat dari peristiwa tersebut Brigadir Yosua tewas saat itu juga pada 8 Juli 2022 dengan beberapa luka tembak di tubuhnya (Tim detikNews, 2022).

Seiring berjalannya waktu, Bharada Eliezer justru menjadi orang pertama yang ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus ini (Chaterine, 2022). Setelah ditetapkan sebagai tersangka pada 5 Agustus 2022 lalu Bharada Eliezer mulai membongkar peristiwa yang sebenarnya mengenai kasus

kematian Brigadir Yosua, yakni pembunuhan Brigadir Yosua oleh Ferdy Sambo (Suwanti, Ninuk, 2022). Selain itu, keraguan keluarga korban akan pernyataan dari pihak kepolisian yang tidak sesuai dengan kondisi luka di tubuh Brigadir Yosua juga memperkuat dugaan pembunuhan berencana (Liputan6.com, 2022). Kemudian Bharada Eliezer menerima tawaran dari Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) untuk menjadi *justice collaborator* (JC) agar dirinya dilindungi setelah memberikan kesaksian yang berbeda dengan para tersangka lainnya, termasuk kesaksian dari mantan atasannya yaitu Ferdy Sambo (Manan, 2022).

Pada 15 Agustus 2022 LPSK resmi memberikan putusan bahwa Bharada Richard Eliezer resmi sebagai *justice collaborator* (JC) pada kasus pembunuhan berencana Brigadir Yosua. Penetapan JC Bharada Eliezer dimuat pada majalah Tempo edisi 27 Agustus 2022. Keputusan tersebut merupakan hasil Rapat Paripurna atau Sidang Mahkamah Pimpinan LPSK. Dalam keterangan tersebut, Ketua LPSK Hasto Atmo Suroyo mengungkapkan bahwa pihaknya dari awal sudah meyakini Bharada Eliezer memenuhi syarat sebagai JC karena dirinya bukan pelaku utama pada kasus tersebut serta bersedia untuk memberikan informasi pada aparat penegak hukum mengenai berbagai fakta dalam kejadian tersebut (Tempo, 2022).

Menurut pasal 37 ayat 2 pada Konvensi PBB, *justice collaborator* (JC) merupakan orang yang memberikan kerjasama substansial dalam penyelidikan atau penuntutan dalam suatu tindak pidana. Bharada Eliezer bisa dilindungi dari ancaman berbagai pihak yang akan menimpa dirinya

apabila menjadi *justice collaborator*, termasuk perlindungan dari Ferdy Sambo yang sebelumnya menjadi atasan Bharada E. Status JC Bharada Eliezer menjadikannya lebih berani dan konsisten dalam memberikan kesaksian, berbeda dengan sebelum dirinya mendapat status itu dari LPSK di mana kesaksiannya sering berubah (Manan, 2022).

Kasus ini menjadi menarik karena terjadinya pergeseran opini pada masyarakat di mana Bharada Eliezer yang menjadi penembak Brigadir Yosua justru mendapat banyak dukungan moral dan simpati dari masyarakat. Fenomena tersebut dapat dilihat dengan hadirnya sekelompok anak muda penggemar Bharada Eliezer yang menamakan dirinya *Richiefamsid* datang ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan membawa banner untuk mendukung Bharada Eliezer (Gadi, 2022). Kemudian ada juga kiriman sejumlah papan karangan bunga sebagai bentuk dukungan untuk Bharada Eliezer di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan nama pengirim *Ibu-Ibu Onilne* dan dukungan lainnya baik dari komunitas penggemar Bharada Eliezer yang tidak pernah absen setiap sidang terkait Bharada Eliezer hingga pengiriman beberapa barang kebutuhan harian yang dititipkan ke pihak LPSK dari penggemar Bharada Eliezer (Gadi, 2022).

Dilansir dari portal berita online tajuk24.com, seorang pendukung Bharada Eliezer mengungkapkan bahwa dirinya mendukung Bharada Eliezer dari hati terdalam karena tersentuh dengan pengorbanan Bharada Eliezer yang rela mengawal kasus pembunuhan Brigadir Yosua seorang diri. Pendukung tersebut terkesan dengan kesediaan Bharada Eliezer yang rela menjadi JC

padahal posisinya tidak mudah karena harus berani mengungkap keburukan mantan atasannya, yaitu Ferdy Sambo. Beberapa pendukung Bharada Eliezer lainnya juga memiliki alasan yang sama, yaitu empati dengan kejujuran dan keberanian Bharada Eliezer yang mengajukan diri sebagai JC dalam membantu penyidik mengungkap kasus kematian Brigadir Yosua. Selain itu sebagai salah satu pelaku penembak Brigadir Yosua, Bharada Eliezer dianggap telah memperlihatkan ketulusan untuk meminta maaf serta mengakui kesalahannya kepada keluarga korban. Beberapa sikap Bharada Eliezer tersebut secara tidak langsung membentuk opini pada masyarakat yang menjadikan dirinya seolah-olah pahlawan dalam pengungkapan kasus kematian Brigadir Yosua.

Kepopuleran kasus kematian Brigadir Yosua dan para tersangka dinobatkan sebagai kasus paling dramatis dengan tingkat keterkenalan mencapai 87,5% di kalangan masyarakat Indonesia sepanjang 2022 dari hasil survei oleh lembaga survei nasional Denny JA (Saroh, 2022). Hal itu menjadikan banyak media massa di Indonesia yang mengangkat kasus tersebut menjadi berita utama.

Media yang ikut andil dalam penginformasian kasus pembunuhan Brigadir Yosua adalah Tempo, suatu majalah yang menyediakan artikel berita dalam bentuk fisik maupun digital. Majalah tempo menampilkan perkembangan kasus tersebut hingga beberapa kali menempatkannya sebagai laporan utama di beberapa edisi, seperti “Jelagat Sarung Tangan Ferdy Sambo” pada 13 Agustus 2022, “Tangis Putri Menjelang Tengah Malam” pada 20

Agustus, “Wawancara ketua LPSK Hasto Atmojo Suroyo: Richard Khawatir Akan Dibunuh” pada 27 Agustus 2022, dan beberapa bulan setelahnya hingga sidang vonis dijatuhkan pada pertengahan bulan Februari 2023.

Menurut Charnley dalam (Restendy, 2016:3) berita adalah salah satu laporan media tercepat yang asalnya dari suatu peristiwa maupun kejadian yang bersifat fakta, menarik, penting untuk sebagian pembaca, dan menyangkut kepentingan mereka. Berita harus dikemas dengan narasi dan bahasa yang menarik agar sampai pada khalayak. Dalam (Harsono et al., 2008) salah satu media jurnalisme yang ada di Amerika Serikat berpendapat jika jurnalisme sastra adalah salah satu jenis jurnalisme yang berkembang di Amerika Serikat yang mana reportase tersebut dikerjakan secara mendalam, penulisan menggunakan gaya sastra, sehingga hasilnya enak dibaca. Jurnalisme sastra menyucikan fakta, meskipun menggunakan kata sastra tetapi tetap jurnalisme sastra karena narasi di dalamnya merupakan fakta, nama tokoh adalah nama sebenarnya, tempat dan peristiwanya juga nyata serta benar terjadi (Harsono et al., 2008).

Menurut Kustanto, narasi ialah penjelasan yang mempunyai urutan yang merupakan rekaman dari suatu peristiwa. Eriyanto (2013:4-5) juga berpendapat bahwa berita memiliki karakteristik narasi, yaitu karena ada rangkaian peristiwa yang saling berhubungan, logis, sistematis, serta relevan. Sejalan dengan hal itu, berita juga menceritakan peristiwa secara beralur. Dari

pengertian diatas, berita bisa termasuk dalam teks narasi yang bersifat faktual karena peristiwa yang dipaparkan adalah sebuah fakta.

Dalam Al Quran surah AnNisa ayat 63 diterangkan.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya.” Dalam tafsir Al Mishbah menurut Quraish Shihab, makna dari Al-

Quran Surah AnNisa ayat 63 ialah sebagai berikut:

“Orang-orang yang bersumpah bahwa mereka yang ingin dengan kebaikan dan petunjuk itu, Allah mengetahui kebohongan dan hakikat yang ada di dalam hati mereka. Oleh sebab itu, jangan hiraukan ucapan mereka dan ajaklah mereka kepada kebenaran dengan nasihat yang baik. Katakan kepada mereka kata-kata yang bijak dan penuh arti, hingga merasuk ke dalam kalbu mereka.”

Ayat diatas mengandung kata *balighan*. Al-Asfani dalam (Munawair,

2002:7) mengatakan jika pada kata *balighan* terdapat tiga makna, yaitu bahasanya yang tepat, kemudian sesuai dengan apa yang dikehendaki dan isi pada apa yang diucapkannya ialah sebuah kebenaran. Dalam hal mengemas pesan pada suatu narasi, maupun penyampaian pesan harus sesuai dengan cara yang tepat dan jelas sehingga pesan yang dimaksud dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Kriteria pesan yang disampaikan dapat disebut *balighan*, yaitu (Shihab, 2020:468); tertampungnya semua pesan pada kalimat yang disampaikan. Kalimatnya juga tidak boleh berbelit-belit tetapi tidak juga disingkat sehingga bisa memudarkan pesan. Artinya bahwa kalimat tersebut dinilai cukup, tidak berlebihan maupun berkurang. Kosa kata pada

kalimat sering didengar oleh penerima pesan serta pengetahuan lawan bisa cara mudah diucapkan dan tidak “berat” apabila terdengar.

Dikaitkan dengan narasi, ayat dan tafsiran tersebut dapat dipahami jika dalam menuliskan suatu narasi maka perlu menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta tidak menggunakan bahasa yang berlebihan maupun kurang. Selain itu, rangkaian kalimat yang dituliskan dalam narasi juga tidak boleh bertele-tele agar pesan yang dimaksud penulis bisa ditangkap oleh khalayak yang membaca narasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “*Narasi Status Justice Collaborator Bharada Eliezer dalam Kasus Kematian Brigadir Yosua (Analisis Naratif berita di Majalah Tempo Edisi Agustus 2022-Februari 2023)*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, rumusan permasalahan dari penelitian ini yaitu bagaimana narasi pemberitaan status *justice collaborator* Bharada Eliezer pada kasus kematian Brigadir Yosua di majalah Tempo edisi Agustus 2022 hingga Februari 2023?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis narasi pemberitaan status *justice collaborator* Bharada Eliezer pada kasus kematian Brigadir Yosua di majalah Tempo edisi Agustus 2022 hingga Februari 2023.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal menerapkan teori analisis naratif pada media online maupun cetak dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi jurnalis dan media massa. Manfaat yang dapat diperoleh antara lain:

- a. Untuk jurnalis yaitu hasil dari penelitian ini bisa dipergunakan sebagai referensi dalam penulisan berita berbentuk narasi.
- b. Untuk media massa yaitu hasil dari penelitian ini bisa dipergunakan sebagai masukan yang bernilai positif dalam menyajikan berita yang berbentuk narasi.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menjadi sumber referensi ataupun acuan penelitian.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irpan Al'asari berjudul "Malu-Malu Mau Kakak Ketua di Tempo, 13 Maret 2021: Dalam Analisis Berita". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis naratif

model Todorov dan Prop. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa pemberitaan artikel Tempo pada 13 Maret 2021 dengan judul “Malu-Malu Mau Kakak Ketua” memiliki keterkaitan antara plot, struktur, dan karakter. Narasi cerita dan plot tidak disusun secara kronologis. Struktur narasinya juga tidak lengkap karena kasus dalam berita yang disajikan masih berlanjut. Dari segi karakter terdapat 8 tokoh dengan beberapa karakter, seperti penjahat, penderma, putri, penolong, pengirim, dan tidak ditemukan tokoh pahlawan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama melakukan penelitian kualitatif metode analisis naratif. Selain itu, peneliti juga sama-sama menggunakan subjek penelitian media cetak dan menggunakan analisis naratif model Propp, serta Todorov yang dimodifikasi oleh Nick Lacey dan Gillspie. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian ini menggunakan objek narasi dalam pemberitaan dengan judul “Malu-Malu Mau Kakak Ketua” di majalah Tempo pada 13 Maret 2021 sedangkan peneliti menggunakan objek narasi dalam pemberitaan Bharada Eliezer sebagai *justice collaborator* dalam kasus kematian Brigadir Yosua di majalah Tempo.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hilman Syahrul Yuzi, Subhan Afifi, dan Yenni Sri Utami berjudul “Analisis Naratif Pemberitaan Perancis sebagai Juara Piala Dunia 2018 di Harian Kompas”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis naratif model Algridas Greimas. Penelitian ini menunjukkan bahwa Harian

kompas memiliki narasi yang mudah dipahami dengan karakteristik narasi yang umum. Ditemukan juga beberapa karakter yang berbeda pada delapan artikel yang diteliti. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama berupa penelitian kualitatif dengan metode analisis naratif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dimana pada penelitian ini menggunakan subjek media cetak berupa dokumen tertulis harian Kompas sedangkan peneliti menggunakan subjek media online dari Tempo. Selain itu, terdapat perbedaan juga pada teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan model Algirdas Greimas sedangkan peneliti menggunakan model Prop serta Todorov yang dimodifikasi oleh Nick Lacey dan Gillspie.

3. Penelitian dilakukan oleh Cyntia Dewi Anggraeni, Maylanny Christin, Dedi Kurnia Syah Putra berjudul “Analisis Struktural Naratif Algirdas Greimas Pada Artikel Storytelling Project Sunlight PT. Unilever Indonesia Pada Bulan November 2014”. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif yang menggunakan metode analisis naratif model Algirdas Greimas. Penelitian menunjukkan dalam kedua artikel storytelling yang di analisis semuanya memiliki keseimbangan cerita karena adanya posisi enam aktan dari artikel tersebut yang terisi secara keseluruhan. Sedangkan untuk penerapan model fungsional kedua artikel storytelling tersebut memiliki keseimbangan cerita karena seluruh tahapan berhasil diraih. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama dalam menggunakan metode

penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek yang digunakan dimana penelitian ini menggunakan narasi dalam artikel story telling project sunlight Pt Unilever Indonesia pada bulan November 2014 sedangkan peneliti menggunakan media online majalah Tempo mengenai status justice collaborator Bharada Eliezer pada kasus kematian Brigadir Yosua. Selain itu, pada penelitian ini juga tidak menggunakan teori Propp dan Todorov yang digunakan penelitian oleh peneliti, melainkan menggunakan model Algridas Greimas.

Tabel 1 : Tinjauan Pustaka

No	Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3
1	Nama peneliti	Irpan Al'asari (Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)	Hilman Syahrul Yuzi, Subhan Afifi, Yenni Sri Utami (UPN Veteran Yogyakarta)	Cyntia Dewi Anggraeni, Maylanny Christin, Dedi Kurnia Syah Putra (Universitas Telkom)
2	Judul penelitian	"Malu-Malu Mau Kakak Ketua" di Tempo, 13 Maret 2021: Dalam Analisis Berita	Analisis Naratif Pemberitaan Prancis sebagai Juara Piala Dunia 2018 di Harian Kompas	Analisis Struktural Naratif Algridas Greimas Pada Artikel Storytelling Project Sunlight

				PT. Unilever Indonesia Pada Bulan November 2014
3	Sumber	Jurnal Penelitian Komunikasi Vol.01 No.01 (2021)	Jurnal ilmu komunikasi Vol.17 No.1 (2019)	e-Proceeding of Management Vol.3 No.1 (2016)
4	Metode penelitian	Penelitian kualitatif dengan metode analisis naratif model Prop dan Todorov.	Penelitian kualitatif dengan metode analisis naratif model Algidras Greimas	Penelitian kualitatif dengan metode analisis naratif model Algidras Greimas
5	Hasil	Pemberitaan artikel Tempo pada 13 Maret 2021 dengan judul “Malu-Malu Mau Kakak Ketua” memiliki keterkaitan antara plot, struktur, dan karakter. Narasi	Harian Kompas memiliki narasi yang mudah dipahami dengan karakteristik narasi yang umum. Ditemukan juga beberapa karakter yang berbeda pada delapan artikel	Artikel storytelling yang di analisis secara keseluruhan mempunyai keseimbangan cerita dikarenakan adanya enam posisi aktan dalam artikel tersebut. Penerapan model

		<p>cerita dan plot tidak disusun secara kronologis. Struktur narasinya juga tidak lengkap karena kasus dalam berita yang disajikan masih berlanjut. Dari segi karakter terdapat 8 tokoh dengan beberapa karakter, seperti penjahat, penderma, putri, penolong, pengirim, dan tidak ditemukan tokoh pahlawan.</p>	<p>yang diteliti.</p>	<p>fungsional dua artikel storytelling tersebut memiliki keseimbangan cerita karena seluruh tahapan berhasil diraih.</p>
6	Persamaan	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif	a. Menggunakan metode penelitian kualitatif	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis

		<p>dengan teknik analisis naratif</p> <p>b. Subjek penelitian berupa media cetak yaitu majalah Tempo</p> <p>c. Menggunakan analisis naratif model Prop</p>	<p>dengan teknik analisis naratif</p> <p>b. Subjek penelitian berupa media cetak yaitu harian Kompas</p>	<p>naratif</p>
8	Perbedaan	<p>Objek penelitian adalah narasi dalam pemberitaan dengan judul “Malu-Malu Mau Kakak Ketua” di majalah Tempo pada 13 Maret 2021</p>	<p>a. Menggunakan analisis naratif model Algidras Greimas</p> <p>b. Objek penelitian adalah narasi dalam pemberitaan Prancis sebagai Juaea</p>	<p>a. Menggunakan analisis naratif model Algidras Greimas</p> <p>b. Objek penelitian adalah narasi dalam artikel storytelling</p>

			Piala Dunia 2018 di harian Kompas edisi 10-17 Juli 2018	
--	--	--	---	--

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. Narasi

Menurut Barker dalam (Kustanto, 2015:114), naratif adalah penjelasan bertata urut yang mengklaim sebagai rekaman peristiwa. Naratif merupakan bentuk tersruktur di mana kisah membuat penjelasan tentang bagaimana dunia ini (Barker, 2008:3). Narasi adalah representasi dari peristiwa-peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa (Eriyanto, 2013:2), sehingga sebuah teks baru bisa dikatakan sebagai narasi apabila terdapat beberapa peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa.

Pengertian narasi menurut beberapa para ahli dalam (Eriyanto, 2013:1) diantaranya yaitu : a) Girard Genette berpendapat bahwa narasi adalah representasi dari sebuah peristiwa atau rangkaian peristiwa. b) Porter Abbot mengungkapkan bahwa narasi adalah representasi dari peristiwa-peristiwa, memasukkan cerita dan wacana naratif, dimana cerita adalah peristiwa-peristiwa atau rangkaian peristiwa (tindakan) dan wacana naratif adalah peristiwa yang ditampilkan. c) Gerald Prince juga berpendapat narasi adalah representasi dari satu atau lebih peristiwa nyata

atau fiktif yang dikomunikasikan oleh satu, dua, atau beberapa narator untuk satu, dua, atau beberapa *naratee*.

Menurut Keraf (2003), narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin atau dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjalin dalam satu kesatuan. Atau narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang sudah terjadi (Keraf, 2003). Ahli lain juga berpendapat jika narasi adalah penjelasan yang memiliki urutan yang merupakan rekaman dari suatu peristiwa.

Dari beberapa pengertian narasi di atas dapat disimpulkan bahwa narasi adalah bentuk wacana dari rangkaian peristiwa-peristiwa yang terjadi. Narasi adalah representasi dari sebuah peristiwa atau rangkaian peristiwa, baik peristiwa nyata maupun fiktif yang dikomunikasikan oleh narator.

Menurut Eriyanto (2013:2) ada beberapa syarat dasar dalam karakteristi sebuah narasi, yaitu :

a. Adanya rangkaian peristiwa

Sebuah narasi terdiri dari lebih dua peristiwa, di mana peristiwa satu dirangkai dengan peristiwa lain. Penggabungan peristiwa tersebut dinamakan rangkaian peristiwa.

b. Rangkaian (sekuensial) peristiwa tersebut tidaklah random, melainkan mengikuti logika tertentu dan berkaitan secara logis

Rangkaian narasi berpola umum ialah mengikuti alur waktu, tetapi tidak selalu harus berurutan asalakan mengikuti logika, sistematika, atau jalan pikiran tertentu.

- c. Narasi yang disajikan bukanlah pemindahan peristiwa ke dalam sebuah teks cerita

Di dalam sebuah narasi terdapat proses pemilihan dan penghilangan bagian tertentu agar sesuai dengan makna yang ingin disampaikan oleh penmbuat narasi. Proses tersebut untuk memilah peristiwa mana yang penting, dan yang tidak dianggap penting akan dibuang.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah bacaan dapat dikategorikan narasi apabila memenuhi karakteristik tersebut. Adapun karakteristik yang dimaksud yaitu adanya rangkaian peristiwa yang saling berhubungan, rangkaian narasi logis dan sistematis serta relevan.

Narasi sangat erat kaitannya dengan cerita fiksi ternyata bisa juga dihubungkan dengan cerita yang berdasarkan fakta seperti berita (Eriyanto, 2013:5). Berita bisa termasuk dalam narasi apabila sesuai dengan syarat-syarat sebagai suatu narasi, yaitu: a) adanya rangkaian peristiwa, dalam memaparkan tulisannya seorang jurnalis memaparkan beberapa peristiwa. Jika hanya satu peristiwa yang diangkat maka peristiwa tersebut kurang bermakna. b) rangkaian peristiwa yang ditampilkan di dalam berita pada dasarnya juga mengikuti jalan cerita

sesuai fakta atau logika tertentu. Rangkaian peristiwa tersebut disusun tidak secara acak agar khalayak bisa memahaminya. c) berita bukan *copy paste* dari realitas. Realitas yang cenderung kompleks serta luas tidak mungkin diberitakan sama seperti di kenyataan. sehingga jurnalis akan memasukan dan membuang beberapa cerita agar sesuai dengan jalan cerita yang ingin ditampilkan di media. Peristiwa tersebut dirangkai dengan peristiwa lain yang berkaitan, kemudian membentuk suatu struktur narasi.

Dalam (MUSDOLIFAH, 2019), narasi bisa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu narasi faktual dan narasi fantasi. Narasi faktual memiliki rangkaian peristiwa sesuai realitas yang ada, sedangkan narasi fantasi memiliki alur dan tokoh yang bersifat imajinatif. Berita sendiri adalah suatu laporan dengan isi informasi aktual (bisa sedang terjadi atau telah terjadi), memiliki sifat penting serta menarik perhatian guna diketahui khalayak, serta mencerminkan hasil kerja jurnalistik wartawan, bukan opini atau pendapat wartawan (Suryawati, 2014:69). Dari kedua pengertian tersebut artinya berita merupakan sebuah narasi karena berisi fakta yang aktual atau rangkaian peristiwa yang benar-benar terjadi.

Kerf (2003, 136-137) membagi narasi menjadi dua yaitu ekspositoris dan sugestif. Narasi ekspositoris adalah sebuah narasi yang mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan dengan tujuan untuk menggugah pikiran para pembaca guna mengetahui apa yang dikisahkan. Runtun kejadian atau peristiwa yang dimaksud

adalah peristiwa yang disajikan itu dimaksudkan untuk menyampaikan informasi guna memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca.

Berdasarkan penjelasan di atas, berita dapat diartikan laporan yang berisi informasi berupa fakta. Selain itu, berita juga sesuai dengan karakteristik sebuah narasi yaitu dengan adanya rangkaian peristiwa, ditampilkan dengan jalan cerita dan logika tertentu, dan mempunyai struktur cerita yang jelas berdasarkan pemilahan peristiwa. Berita termasuk dalam narasi faktual karena memiliki rangkaian peristiwa yang benar-benar terjadi. Berita juga termasuk dalam narasi ekspositoris karena yang disajikan adalah informasi berupa rangkaian peristiwa yang beruntun serta memiliki tujuan untuk menggugah pikiran khalayak mengenai apa yang dikisahkan.

2. **Justice Collaborator (JC)**

Di Indonesia dalam praktik peradilan pidana juga berkembang istilah *justice collaborator* (JC) yang berasal dari kosa kata bahasa Inggris yang diadopsi dari Amerika tetapi tidak akan ditemui dalam KUHP (Amin, 2020:69). Meskipun begitu, istilah ini sudah dipakai beberapa kali pada praktik hukum di Indonesia. Surat Keputusan Bersama Antara Lembaga Perlindungan Saksi Dan Korban (LPSK), Kejaksaan Agung, Kepolisian RI, KPK, dan Mahkamah Agung mengungkapkan bahwa *justice collaborator* ialah seorang saksi yang juga seorang pelaku, tetapi mau bekerja sama dengan penegak hukum dalam rangka membongkar suatu perkara.

Menurut Amin (2020:90) Kehadiran Surat Edaran Mahkamah Agung (SEMA) Nomor 4 Tahun 2011 turut memperkuat mengenai perlindungan saksi dan korban. Dalam peraturan tersebut memuat mengenai persyaratan yang harus dipenuhi sebagai saksi pelaku yang bekerjasama dengan penegak hukum, dan pengaturan tentang pemberian *reward* berupa pengurangan hukuman kepada pelaku yang telah bekerjasama dengan membantu penegak hukum mengungkapkan tindak pidana tertentu. Adapun pedoman mengenai penentuan seseorang sebagai *justice collaborator* adalah sebagai berikut (Amin, 2020:91) :

- 1) Yang bersangkutan merupakan salah satu dari pelaku tindak pidana tertentu sebagaimana dimaksud dalam SEMA ini, mengakui kejahatan yang dilakukannya, bukan pelaku utama dalam kejahatan tersebut serta memberikan keterangan sebagai saksi di dalam proses peradilan;
- 2) Jaksa penuntut umum di dalam tuntutan menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memberikan keterangan dan bukti-bukti yang sangat signifikan sehingga penyidik dan/atau penuntut umum dapat mengungkap tindak pidana dimaksud secara efektif, mengungkap pelaku-pelaku lainnya yang mempunyai peran lebih besar dan/atau mengembalikan aset-aset hasil suatu tindak pidana;
- 3) Atas bantuannya tersebut, maka terhadap saksi yang bekerjasama sebagaimana dimaksud di atas, hakim dapat menentukan pidana yang akan dijatuhkan dapat mempertimbangkan hal-hal penjatuhan pidana sebagai berikut:
 - a) Menjatuhkan pidana percobaan bersyarat khusus dan/atau
 - b) Menjatuhkan pidana penjara berupa pidana penjara paling ringan di antara terdakwa lainnya yang terbukti bersalah dalam perkara yang dimaksud.

Dalam pemberian perlakuan khusus dalam bentuk keringanan pidana, hakim tetap wajib mempertimbangkan rasa keadilan pada masyarakat.

3. Berita Status *Justice Collaborator* Bharada Eliezer dalam Kasus Kematian Brigadir Yosua

Dilansir dari Majalah Tempo, sebelum menjadi *justice collaborator* (JC), Bharada Eliezer pernah mengajukan perlindungan diri ke LPSK sebagai korban percobaan pembunuhan dari Brigadir Yosua. Tetapi atas penetapan Bharada Eliezer sebagai tersangka oleh tim khusus Polri yang dibentuk oleh Kapolri Jendral Pol Listyo Sigit Parabowo pada 12 Juli 2022 lalu menjadikan Bharada Eliezer dijerat pasal 338 KUHP tentang pembunuhan juncto Pasal 55 dan 56 KUHP. Setelah itu, LPSK mengatakan bahwa pihaknya tidak bisa mengabulkan permohonan perlindungan Bharada Eliezer karena dirinya merupakan seorang tersangka. Lalu pihak LPSK mengungkapkan bahwa mereka bisa memberikan perlindungan apabila Bharada Eliezer bersedia menjadi *justice collaborator* (JC).

Penetapan Bharada Eliezer sebagai tersangka menjadikannya kecewa karena Ferdy Sambo selaku mantan atasannya pernah berjanji akan memberikan SP3 atau penghentian kasus apabila Bharada Eliezer bersedia menembak Brigadir Yosua (Widyastuti, 2022). Meskipun seperti itu, janji Sambo tidak terwujud dan akhirnya Bharada Eliezer ditetapkan menjadi tersangka dalam kasus kematian Brigadir Yosua. Setelah itu Bharada Eliezer menyampaikan akan bersedia mengatakan keterangan secara jujur dan terbuka. Bharada Eliezer pun akhirnya

menerima tawaran dari LPSK untuk menjadi justice collaborator (Widyastuti, 2022).

Bharada Eliezer resmi menjadi *justice collaborator* (JC) berdasarkan hasil sidang Paripurna oleh LPSK pada 15 Agustus 2022 (Manan, 2022). Setelah status barunya tersebut Bharada Eliezer mendapatkan perlindungan selama 24 jam dari pihak LPSK agar tidak ada yang mengancam kesehatan maupun jiwanya selama menjadi JC. Perhatian utama LPSK menjadikan Bharada Eliezer sebagai JC karena mereka berusaha mempertahankan kesaksian yang bersangkutan benar-benar kesaksian yang jujur, tidak ada tekanan, tidak ada intimidasi, dan itu konsisten nanti sampai dipersidangan (Tempo, 2022).

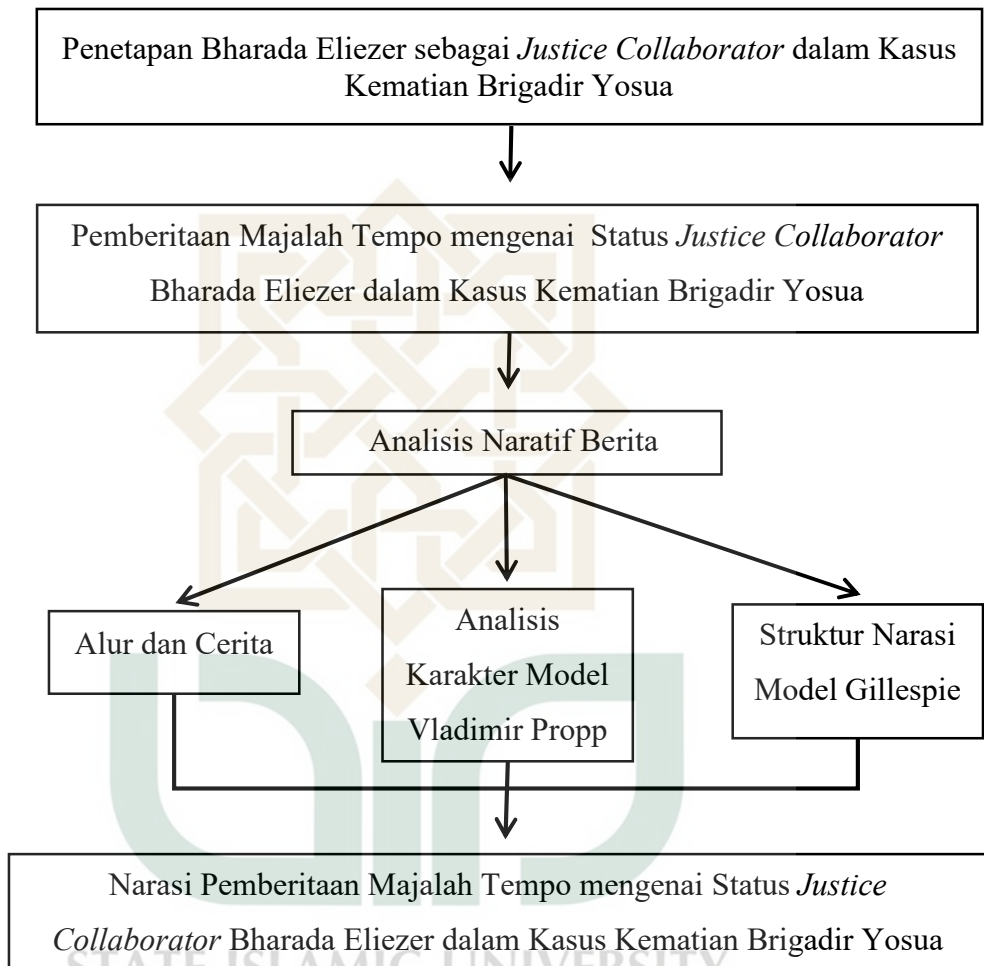
Kejujuran dan keberanian Bharada Eliezer yang mengajukan diri sebagai JC guna mengungkap kasus kematian Brigadir Yosua Hutabarat alias Brigadir Yosua di rumah dinas Kepala Divisi Profesi dan Pengamanan Inspektur Jendral Ferdy Sambo di Komplek Polri, Duren Tiga, Jakarta Selatan, pada 8 Juli 2022 menarik banyak perhatian publik. Dari kalangan orang dewasa hingga orang tua terutama ibu-ibu mulai memberikan dukungan dan kepercayaan kepada Bharada Eliezer untuk mengungkap kasus kematian Brigadir Yosua. Hal itu menjadikan kepopuleran Bharada Eliezer semakin meningkat karena dirinya seolah-olah menjadi pahlawan dalam kasus kematian Brigadir Yosua.

Berjalannya waktu proses penyidikan pun terus dilakukan. Berbagai bukti dan pernyataan dari saksi dan tersangka terus

dikumpulkan hingga menarik beberapa tersangka lainnya yang terlibat dalam kasus kematian Brigadir Yosua. Kemudian tibalah sidang tuntutan di bulan Januari 2023 lalu. Majelis hakim telah menjatuhkan tuntutan kepada lima orang terdakwa pembunuhan berencana Brigadir Yosua, diantaranya yaitu Sambo dituntut dengan hukuman pidana penjara selama seumur hidup, Putri istri Sambo dituntut dengan pidana penjara selama 8 tahun, Bharada Eliezer dituntut dengan pidana penjara selama 12 tahun, Kuat Maruf dituntut dengan pidana penjara selama 8 tahun, dan Ricky Rizal dituntut dengan pidana penjara selama 8 tahun. Dari hasil tersebut, masih banyak pihak yang merasa dirugikan termasuk dari para terdakwa, keluarga korban, hingga para pendukung Bharada Eliezer yang merasa bahwa kejujurannya dalam status JC belum dihargai sepenuhnya.

G. Kerangka Berpikir

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian menurut Silalahi dalam (Ismayani, 2019:41) adalah suatu rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti akan

menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Saryono dalam (Mustafidah & Suwarsito, 2020:51) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memahami secara mendalam dan keseluruhan pada suatu permasalahan yang sedang diteliti secara mendetail.

2. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah narasi sttus *justice collaborator* Bharada Eliezer dalam kasus pembunuhan Brigadir Yosua di majalah Tempo dari tanggal 15 Agustus 2022-15 Februari 2023. Periode tersebut akan disesuaikan dengan edisi penerbitan pada majalah Tempo, yaitu pada edisi Agustus 2022 hingga Februari 2023.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan benda, hal dan atau orang yang padanya melekat data mengenai objek penelitian (Ismayani, 2019:49). Subjek penelitian memiliki kedudukan yang sentral dalam penelitian karena data mengenai gejala atau variabel atau masalah yang diteliti berada pada subjek penelitian tersebut. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah berita pada majalah cetak Tempo.

Ada 19 artikel berita dari majalah Tempo yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini, diantaranya:

Tabel 2 : Artikel Berita Majalah Tempo

No	Judul Berita	Tanggal Terbit
1	Jelaga Hitam Sarung Tangan Ferdy Sambo	13 Agustus 2022
2	Kronologi Zonk Mantan Sahabat	
3	Tak Berkutik Setelah Pengakuan Dua Ajudan	
4	Peristiwa Magelang yang Misterius	
5	Tangis Putri Menjelang Tengah Malam	20 Agustus 2022
6	Kedipan Bekas Komandan	
7	Tangan Tuhan dalam Penyelidikan	
8	Wawancara Ketua Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban, Hasto Atmojo Suroyo: Richard Khawatir Akan Dibunuh	27 Agustus 2022
9	Selongsong Siluman di Duren Tiga	3 September 2022
10	Jejaring Skenario Sambo	
11	Mereka Di Belakang Sambo	
12	Operasi Gelap Merah Putih	
13	Bekas Kepala Provesi dan Pengamanan Polri, Ferdy Sambo: Buku Hitam Itu Catatan Saya Selama Berdinas	23 Oktober 2022
14	Lakon Sambo Untuk Putri	

15	Alibi Cerita Magelang	22 januari 2023
16	Pemeriksaan VS Perselingkuhan	
17	Gerilya Jendral Pendukung Sambo	19 Februari 2023
18	Vonis Mati	
19	Upah Kejujuran Sang Bhayangkara	

Sumber: Olahan Peneliti

3. Jenis Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan juga sekunder. Menurut (Sugiyono, 2013) sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, sebagai contoh lewat dokumen. Dalam penelitian ini sumber data primer yaitu berupa tes berita dari majalah Tempo. Kemudian untuk sumber data sekundernya yaitu berupa buku, jurnal, artikel, dan tulisan-tulisan sebelumnya yang berkaitan dengan jenis penelitian seperti ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

a. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang memiliki arti barang-barang tertulis. Dalam menggunakan metode ini peneliti akan

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, catatan harian dan sebagainya (Mustafidah & Suwarsito, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen berupa majalah yang telah diterbitkan oleh Tempo dari edisi 13 Agustus 2022 hingga edisi 20 Februari 2023.

b. Studi Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan studi pustaka terhadap beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian guna dijadikan referensi. Beberapa literatur yang digunakan pada penelitian ini yaitu buku, jurnal, artikel, skripsi dan website.

5. Metode Analisis Data

Menurut Taylor dalam (Ismayani, 2019:77), analisis data merupakan proses yang digunakan untuk merinci usaha secara formal guna menemukan tema serta menurumuskan hipotesis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis naratif yang terdiri dari:

a. Cerita (Story) dan Alur (Plot)

Narasi merupakan gabungan penggabungan berbagai peristiwa menjadi rangkaian cerita (Eriyanto, 2013:15). Narasi dapat dipahami dengan menggunakan cerita dan alur. Kedua aspek tersebut bisa memperlihatkan bagaimana sebuah narasi bekerja, bagian mana dari suatu peristiwa yang akan dituliskan dalam narasi, dan bagian mana yang tidak ditampilkan.

Cerita dan alur bukanlah aspek yang sama. Dalam Eriyanto (2013:16) menyebutkan bahwa cerita adalah urutan kronologis dari suatu peristiwa di mana peristiwa secara berurutan dari awal hingga akhir. Sedangkan alur adalah apa yang ditampilkan secara eksplisit di dalam teks. Sebuah narasi pada dasarnya hanya mengangkat suatu peristiwa tertentu. Peristiwa yang utuh dari awal hingga akhir disebut cerita. Peristiwa yang utuh tersebut bisa ditampilkan dalam teks maupun tidak. Peristiwa yang ditampilkan secara eksplisit dalam teks narasi disebut alur. Dalam hal ini, cerita dan alur berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca teks narasi mengenai perbedaan antara peristiwa yang sesungguhnya (kronologis) dengan penyajian pembuat narasi, di mana peristiwa disajikan tidak secara kronologis, dan secara sengaja mengambil bagian tertentu saja dari peristiwa.

Menurut Nurgiyantoro (2012:153) alur (plot) dibedakan menjadi beberapa, salah satunya yaitu berdasarkan kriteria urutan waktu. Dalam hal ini, urutan waktu berkaitan dengan logika cerita. Berdasarkan logika cerita tersebut menjadikan pembaca dapat menentukan peristiwa mana yang terjadi lebih dulu dan peristiwa mana yang mengikuti selanjutnya, terlepas dari penempatannya yang mungkin berada di awal, tengah, maupun akhir teks. Dari sini alur bisa dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kronologis dan tidak kronologis.

Alur kronologis disebut juga alur maju atau progresif karena peristiwa yang disajikan terus berjalan maju sesuai dengan urutan waktu. Sedangkan alur tidak kronologis bisa disebut alur mundur, sorot-balik, *flashback*, maupun regresif. Narasi yang memiliki alur regresif tidak bersifat kronologis, cerita tidak dimulai dari tahap awal (yang benar-benar merupakan awal cerita secara logika), melainkan mungkin dari tahap tengah atau bahkan tahap akhir, baru kemudian tahap awal cerita dikisahkan. Meskipun begitu, Nurgiyantoro (2012:155) juga menambahkan adanya alur campuran. Secara garis besar alur sebuah narasi bisa progresif, tetapi di dalamnya sering terdapat peristiwa-peristiwa *flashback*. Demikian pula sebaliknya. Bisa dikatakan bahwa tidak ada narasi yang mutlak *flashback* karena akan menyulitkan pembaca jika cerita yang dikisahkan secara terus menerus dilakukan secara mundur. Pengkategorian plot ini digunakan agar narasi tersebut mudah dipahami dan menjadi daya tari tersendiri bagi para pembaca.

b. Karakter Narasi

Suatu narasi tidak hanya menggambarkan isi saja, di dalamnya juga terdapat karakter-karakter tertentu. Dalam Eriyanto (2013:65) mengatakan bahwa karakter yaitu orang atau tokoh yang memiliki sifat atau perilaku tertentu, di mana masing-masing dari mereka memiliki fungsi tersendiri dalam narasi sehingga narasi menjadi koheren (menyatu). Kehadiran karakter dalam narasi

meudahkan pembuat cerita dalam mengungkapkan gagasannya, misalnya saja dalam penyampaian pesan mengenai suatu kebaikan yang akan berhasil melawan kejahatan meskipun kejahatan tersebut didukung oleh kekuatan besar. Pesan tersebut akan mudah tersampaikan kepada pembaca dengan bantuan adanya karakter-karakter yang bisa mewakili isi pesan, mulai dari karakter pahlawan, penjahat hingga karakter lainnya yang membantu pahlawan maupun penjahat.

Menurut Vladimir Propp dalam (Eriyanto, 2013:65) menemukan bahwa setiap cerita memiliki karakter-karakter, dan setiap karakter menempati fungsi tertentu dalam cerita sehingga narasi menjadi utuh. Fungsi disini dikonseptualisasikan Propp melalui dua aspek. Pertama, tindakan karakter tersebut dalam narasi. Tindakan ini dilakukan oleh karakter atau aktor dan akan membentuk makna tertentu yang ingin disampaikan oleh pembuat narasi. Kedua, akibat dari tindakan para karakter di dalam narasi. Tindakan tersebut akan mempengaruhi karakter-karakter lainnya dalam cerita (narasi).

Menurut Propp dalam (Eriyanto, 2013:66-67) pada cerita (narasi) yang sempurna terdapat 31 fungsi, yaitu ketidakhadiran, pelarangan, kekerasan, pengintaian, pengiriman, tipu daya, keterlibatan, kejahatan atau kekurangan, mediasi, tindakan balasan, keberangkatan, fungsi pertama seorang penolong, reaksi dari pahlawan, resep dari paranormal, pemindahan ruangan, perjuangan,

cap, kemenangan, pembubaran, kembali, pengejaran, pertolongan, kedatangan tidak dikenal, tidak bisa mengklaim, tugas berat, solusi, pengenalan, pemaparan, perubahan rupa, hukuman dan pernikahan. Dalam suatu narasi sering kali tidak semua fungsi dan karakter ada. Dari ke 31 fungsi tersebut terdapat 7 karakter dalam suatu narasi. Setiap karakter menjalankan fungsi tertentu dalam narasi (cerita). Pertama, karakter penjahat adalah sosok yang membentuk komplikasi atau konflik dalam narasi. Kedua, penderma (donor) yaitu karakter yang memberikan sesuatu kepada pahlawan, bisa berupa benda, nasihat, kekuatan supernatural, di mana pertolongan atau pemberian itu bisa membantu pahlawan dalam menyelesaikan masalah. Ketiga, penolong yaitu karakter yang secara langsung membantu pahlawan dalam mengalahkan penjahat dan mengembalikan ke kondisi normal.

Keempat, putri dan ayah putri. Karakter putri ialah seseorang yang mengalami perlakuan buruk secara langsung dari penjahat, bisa diculik, disihir, disekap, di mana pada akhir cerita biasanya digambarkan dengan dibebaskan oleh pahlawan. Sementara karakter ayah biasanya digambarkan dengan seorang raja yang berduka atas nasib putrinya yang diperlakukan buruk oleh penjahat. Di akhir cerita, karakter ayah akan merestui hubungan putri dengan pahlawan.

Karakter kelima yaitu pengirim, di dalam narasi karakter ini digambarkan dengan seseorang yang mengirim pahlawan untuk

mengalahkan penjahat. Karakter keenam yaitu pahlawan, karakter ini digambarkan dengan sosok seseorang yang mengembalikan situasi kacau ke kondisi normal dengan mengalahkan penjahatnya. Karakter terakhir yaitu pahlawan palsu. Karakter ini pada awalnya digambarkan baik dan membantu pahlawan, tetapi di akhir cerita baru terbingkar kedoknya bahwa ia ternyata seorang penjahat.

Karakter di atas bisa diterapkan pada semua narasi, baik narasi fiktif maupun fakta dengan tujuan mempermudah penyampaian pesan oleh pembuat narasi. Adanya karakter dalam narasi memudahkan pembaca dalam mengikuti alur yang disajikan pembuat narasi sehingga pembaca bisa memahami apa yang disampaikan pada cerita tersebut.

c. Struktur Narasi

Narasi menceritakan suatu peristiwa melalui suatu alur, artinya bahwa narasi tidak identik dengan cerita, peristiwa faktual yang sebenarnya. Pembuat narasi secara sengaja memilih peristiwa, bisa saja rangkaian peristiwa kronologis diubah menjadi *flashback* untuk bertujuan menciptakan ketegangan dan menarik perhatian pembaca. Tzvetan Todorov dalam (Eriyanto, 2013:46) mengemukakan bahwa struktur narasi dapat dibedakan menjadi tiga yaitu ekuilibrium (keseimbangan) kemudian gangguan (kekacauan) dan terakhir ekuilibrium (keseimbangan) lagi. Narasi disini dimulai dari keadaan keseimbangan yang kemudian terganggu oleh kekuatan

jahat. Lalu narasi diakhiri dengan upaya untuk menghentikan gangguan dengan mengalahkan kekuatan jahat sehingga terciptalah keseimbangan kembali.

Gillespie dalam (Eriyanto, 2013:46-47) memodifikasi struktur narasi Todorov menjadi lima bagian. Pertama yaitu eksposisi (kondisi awal) yang menggambarkan keseimbangan, kedamaian dan ketertiban. Kedua yaitu gangguan (kekacauan) yang menggambarkan adanya tindakan tokoh yang merusak keseimbangan, keharmonisan, dan keteraturan. Ketiga yaitu komplikasi (kekacauan makin besar) yaitu kondisi di mana dampak dari gangguan mulai sangat terasa. Keempat yaitu klimaks (konflik memuncak) yaitu kondisi gangguan menempati posisi puncak. Pada bagian ini juga mulai muncul pahlawan yang berupaya memperbaiki gangguan. Kelima yaitu penyelesaian dan akhir yang digambarkan dengan pahlawan yang berhasil memulihkan kondisi dari kekacauan menjadi keseimbangan lagi. Keteraturan mulai tercipta kembali.

Menurut Gumelar (2017:36) bagian akhir cerita bisa dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu *normal ending*, *happy ending*, *sad ending*, *float ending*, dan *multiple ending*. Akhir yang normal (*normal ending*) yaitu akhir cerita yang berakhir pada semula tanpa perubahan apapun sebelum kekacauan itu datang. Akhir yang gembira (*happy ending*) yaitu akhir cerita yang menjadi lebih baik lagi atau akhir yang lebih bahagia dari pada kondisi keseimbangan

sebelumnya. Akhir yang sedih (*sad ending*) yaitu akhir cerita yang lebih buruk dari keadaan keseimbangan yang lalu. Akhir yang mengambang (*float ending*) yaitu akhir yang tidak jelas apakah ada perubahan yang lebih baik atau tidak dari keadaan keseimbangan. Akhir cerita yang memiliki lebih dari satu *ending* (*multiple ending*) yaitu akhir cerita yang memiliki lebih dari satu *ending*. Penentuan *ending* ini bisa mempengaruhi kepuasan pembaca dalam menilai suatu teks narasi. Bagian akhir cerita ini menjadikan narasi lebih utuh dan semakin meningkatkan keingintahuan pembacanya.

6. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang akan digunakan dalam peneliti yaitu triangulasi. Triangulasi ialah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain untuk digunakan sebagai pembandingan pada data yang sudah diperoleh (Moloeng, Lexy, 2014:330). Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dengan metode wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan Bapak Justinus Slamet Murdomo, S.H., M.Hum yang merupakan seorang dosen hukum pidana Universitas Janabadra.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan secara lebih dalam mengenai narasi status *justice collaborator* Bharada Eliezer pada kasus kematian Brigadir Yosua di majalah Tempo edisi Agustus 2022 hingga Februari 2023 dilihat dari unsur cerita, alur, karakter dan struktur. Setelah dilakukan analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Dalam analisis yang dilihat dari segi cerita dan alur majalah Tempo menarasikan peristiwa pada laporannya dengan susunan yang tidak kronologis. Awalnya Tempo memaparkan peristiwa yang kronologis yaitu saat kejadian penembakan Brigadir Yosua atas pengakuan para saksi hingga pengumuman resmi dari kepolisian mengenai peristiwa tersebut. Kemudian Tempo menarasikan peristiwa *flashback* saat keluarga Brigadir Yosua menerima kabar kematiannya. Lalu alur yang dinarasikan Tempo berikutnya berjalan secara progresif dan regresif secara bergantian hingga narasi terakhir mengenai kasus ini. Dari sini alur peristiwa yang dinarasikan Tempo termasuk dalam kategori alur campuran karena di dalamnya terdapat peristiwa progresif dan regresif yang terus bergantian.

Dalam analisis yang dilihat dari segi karakter narasi, terdapat lima karakter yang didapatkan oleh peneliti yaitu penjahat, penderma, penolong, pahlawan, dan pengirim. Karakter penjahat dalam narasi ini ialah Ferdy Sambo yang mendalangi pembunuhan Brigadir Yosua. Karakter pendermanya ialah *amicus curiae*, karakter penolongnya ialah polisi dan LPSK, karakter pahlawannya ialah Bharada Eliezer, dan karakter pengirimnya ialah Kapolri.

Dalam analisis yang dilihat dari segi struktur bisa dilihat jika peristiwa yang disajikan Tempo dalam laporannya tidak berurutan seperti model Gillespie. Meskipun begitu, narasi ini menjadi cerita yang lengkap karena struktur didalamnya lengkap, mulai dari kondisi awal, kekacauan, kekacauan makin besar, klimaks, hingga penyelesaian dan akhir. Akhir dari narasi ini juga termasuk kedalam kategori *happy ending* karena Bharada Eliezer selaku pahlawan berhasil mengembalikan keadaan semula menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Narasi Tempo mengenai status *justice collaborator* Bharada Eliezer pada kasus kematian Brigadir Yosua di majalah Tempo edisi Agustus 2022 hingga Februari 2023 dilihat dari unsur cerita, alur, karakter dan struktur menggambarkan perjalanan Bharada Eliezer pada kasus ini dengan pengemasan yang menarik baik dari segi alur maupun pemilihan diksi yang dipilih. Dalam hal ini Tempo menarasikan Bharada Eliezer sebagai sosok pahlawan yang berjuang mengungkapkan fakta sebenarnya mengenai kejadian pada 8 Juli 2022 lalu.. Pada peristiwa

yang dinarasikan Tempo juga menggambarkan karakter Bharada Eliezer yang berani mengungkapkan keburukan atasannya walaupun dirinya tidak memiliki relasi maupun kekuatan yang sebanding. Beberapa peristiwa *flashback* yang dimasukkan Tempo juga turut mendukung penggambaran Bharada Eliezer setelah mendapat status *justice collaborator* serta bagaimana peran dari karakter lainnya yang ikut berpartisipasi pada jalannya cerita. Berdasarkan batasan yang ditentukan oleh peneliti, Tempo menarasikan kisah Bharada Eliezer yang berstatus sebagai JC pada kasus kematian Brigadir Yosua dengan akhir yang bahagia. Bharada Eliezer yang dikenai sebagai sosok pahlawan pada kisah ini akhirnya mampu memperbaiki kekacauan dengan mengungkapkan fakta mengenai kematian Brigadir Yosua. Selain itu, dirinya juga mendapat penghargaan yang menjadikan hukumannya lebih ringan dibanding terdakwa lainnya. Tempo menarasikan akhir kisah tersebut dengan *happy ending* yang didukung dengan tangis haru para penggemar Bharada Eliezer. Meskipun dikemas menggunakan narasi seperti cerita pada dunia sastra tetapi Tempo tetap obyektif dalam memaparkan peristiwa di dalam laporannya. Disini Tempo hanya memaparkan kasus tersebut dengan sebuah narasi layaknya cerita sehingga bisa terjadi perbedaan pandangan dalam melihat cerita ini.

Hasil analisis disini menggambarkan Tempo menarasikan Bharada Eliezer sebagai seseorang yang memiliki karakter pahlawan. Dibalik narasi yang dituliskan Tempo di mana Bharada Eliezer

digambarkan sebagai seorang pahlawan karena pada realitanya dapat dilihat bahwa Bharada Eliezer sangat berusaha untuk mengungkapkan kematian Brigadir Yosua walaupun dirinya tidak memiliki kapasitas yang sebanding dengan Ferdy Sambo yang merupakan dalang dari kasus ini. Pada kasus ini Bharada Eliezer sedang berjuang membongkar skenario Ferdy Sambo yang tengah menutupi kejahatannya dengan bekerjasama bersama relasinya di kepolisian. Kehadiran Bharada Eliezer sebagai seorang pahlawan pada kasus ini dinilai penting, layaknya sebuah cerita fiksi dimana di dalam sana pasti ada penjahat yang merusak keseimbangan dan seorang pahlawan yang berusaha mengembalikan keadaan menjadi keseimbangan. Begitu juga pada kasus ini, Bharada Eliezer dikatakan sebagai seorang pahlawan yang berjuang pada kasus kematian Brigadir Yosua karena pada realitasnya Bharada Eliezer berusaha memberikan keterangan yang jujur sesuai dengan realitas yang ada pada peristiwa kematian Brigadir Yosua.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dianalisis oleh peneliti, terdapat beberapa saran untuk media cetak dan digital serta peneliti selanjutnya. Saran untuk media cetak atau digital dalam menarasikan laporannya tetap obyektif dan tidak memiliki kepentingan pribadi di dalamnya. Meskipun teks berita tidak bisa lepas dari konteks yang menaunginya. Selain itu, disarankan juga untuk menyusun alur secara menarik dan tetap berada dalam batasan logika

agar pembaca teks tetap tertarik dan menikmatinya. Penyusunan alur ini dinilai penting agar memudahkan pembaca dalam memahami dan bisa ikut merasakan peristiwa yang dinarasikan oleh pembuat narasi.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentu belum bisa menjelaskan lebih dalam lagi mengenai narasi status *justice collaborator* Bharada Eliezer pada kasus kematian Brigadir Yosua di majalah Tempo edisi Agustus 2022 hingga Februari 2023 dilihat dari unsur cerita, alur, karakter dan struktur. Sangat terbuka peluang untuk menindak lanjuti penelitian ini menjadi penelitian yang dianalisis dengan lebih mendalam dan dalam skala menyeluruh mengenai kasus kematian Brigadir Yosua.

Peneliti juga menyadari jika dalam hasil penelitian ini sangat memungkinkan peneliti turut memasukkan subjektifitasnya. Sehingga bisa terjadi perbedaan pandangan pada orang lain ketika melihat narasi ini. Untuk mengatasinya disarankan untuk membahas penelitian ini dengan membagikannya ke dalam kelompok sehingga didapat makna yang lebih objektif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Lucas. 2011. *Faktualitas Berita Dalam Laporan Utama di Majalah Berita Mingguan "Tempo" (Studi Analisis Isi Faktualias Berita Majalah Minggusn "Tempo" periode 1 Mei-31 Juli 2010)*. Skripsi. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Andreas Harsono, Budi Setiyono, Agus Sopian, Alfian Hamzah, Chick Rini, Eriyanto, Coen Husain Pontoh, & Linda. (2008). *Jurnalisme Sastrawi: Antologi Liputan Mendalam dan Memikat* (2nd ed.). PT Gramedia.
- Amin, Rahman. 2020. *Perlindungan Hukum Justice Collaborator Dalam Sistem Peradilan Pidana Di Indoensia Studi Perkara Tindak Pidana Narkotika*. Deepublish Publisher.
- Chaterine, R. N. (2022). *Polri: Bharada E Jadi Tersangka Pembunuhan Brigadir J, Bukan Bela Diri*. Nasional. Kompas.Com.
- Eristo, Subyandono. (2022, September). *Kronologi Perjalanan Kasus Pembunuhan Brigadir J*. Kompaspedia.Kompas.Id.
<https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/perjalanan-kasus-pembunuhan-brigadir-j>
- Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*. Kencana Prenada Media Group.
- Gadi, P. (2022). *Ini Penyebab Masyarakat Memberi Dukungan kepada Bharada E*. Kompasiana.com.
<https://www.kompasiana.com/picalgadi/634e9ecb60e28e7e086a0aa2/ini->

penyebab-masyarakat-memberi-dukungan-kepada-bharada-e

Gumelar, Michael, G. 2017. *Story Waveform Model sebagai Alternatif lebih Baik dari Story Mountain Model dalam Mendesain Cerita agar lebih Mudah.*

Jurnal Studi Kultural, 2(1), 33-43.

Ismayani, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.

Keraf, G. (2003). *Argumenasi dan Narasi*. Gramedia Pustaka Utama.

Kusnandar, V. B. (2022). *Akibat Kasus Ferdi Sambo, Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Kepolisian Menurun*. Databoks.Katada.Co.Id.

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/26/akibat-kasus-ferdi-sambo-tingkat-kepercayaan-masyarakat-terhadap-kepolisian-menurun>

Liputan6.com. (2022). *Jateng Luka-Luka Janggal di Tubuh Brigadir J Berbuntut Dugaan Pembunuhan Berencana*. Liputan6.Com.

Manan, A. (2022). Wawancara Ketua Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban, Hasto Atmojo Suroyo: Richard Khawatir Akan Dibunuh. *Tempo*, 53–55.

Moloeng, Lexy, J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Mohamad, Gunawan. 2015. *Seandainya Saya Wartawan Tempo*. Tempo Publishing.

Munawair, Ahmad, W. (2022). *Kamus Al-Munawwir (II)*. Pustaka Progresif.

Mustafidah, H., & Suwarsito. (2020). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. UM Purwokerto Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.

- Nuri, Elok. (2023). *Profil Richard Eliezer yang Disidang Hari Ini: Memiliki Hobi Panjat Tebing*. <https://narasi.tv/read/narasi-dailu/profil/richard-eliezer-yang-disidang-hari-ini-memiliki-hobi-panjat-tebing>.
- Regar, R. F. (2022). *Slogan Polri Presisi Diusung Kapolri Listyo Sigit Prabowo, Berharap Bukan Sekadar Jargon*. Nasional.Tempo.Co. <https://nasional.tempo.co/read/1629061/slogan-polri-presisi-diusung-kapolri-listyo-sigit-prabowo-berharap-bukan-sekadar-jargon#:~:text=TEMPO.CO%2CJakarta-Slogan,profesional%2Cmodern%2Cdan%2Cterpercaya>.
- Restendy, M. S. (2016). *Daya Tarik Jurnalistik, Pers, Berita dan Perbedaan Peran Dalam New Casting*. *Al-Hikmah*, 4, 1–12.
- Saputra, E. Y. (2023). *Ferdy Sambo Akui Perintahkan Richard Eliezer Tembak Brigadir Yosua*. Nasional.Tempo.Co. <https://nasional.tempo.co/read/1677769/ferdy-sambo-akui-perintahkan-richard-eliezer-tembak-brigadir-yosua>
- Saroh, N. (2022). *Survei LSI Denny JA: Kasus Ferdy Sambo Paling Dramatisir di 2022, Popularitasnya Samai Prabowo Subianto*. <https://www.google.com/amp/voi.id/amp/219533/survei-isi-denny-ja-kasus-ferdy-sambo-paling-dramatis-di-2022-popularitasnya-samai-prabowo-subianto>
- Shihab, Q. (2020). *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Mizan.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

- Suryawati, I. (2014). *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Ghalia Indonesia.
- Sutomonaio, Tarsisius. 2022. *Mantan Kepala Sekolah Bharada E Ungkap Tingkah Richard Eliezer Semasa SMA*.
<https://jabar.tribunnews.com/amp/2022/08/11/mantan-kepala-sekolah-bharda-e-ungkap-tingkah-richard-eliezer-semasa-sma?page=2>
- Suwanti, Ninuk, C. (2022). *LPSK: Bharada E Resmi Jadi Justice Collaborator, Siap Mengungkap Pelaku Pembunuhan Brigadir J*. Kompas.Tv.
- Tempo. (2022, August). Jelagat Hitam Sarung Tangan Ferdy Sambo. *Majalah Tempo*, 114–125.
- Tempo. Tentang Kami. Tempo.id. <https://www.tempo.id/about.php#organisasi>
- Tjitra, Andry, T. 2023. *Ini Profil Organisasi yang Kirim Amicus Curiae ke Sidang Richard Eliezer*.
<https://www.google.com/amp/s/nasional.tempo.co/amp/1685586/ini-profil-organisasi-yang-kirim-amicus-curiae-ke-sidang-richard-eliezer>
- Widyastuti, P. (2022). *Apa Itu SP3? Yang Dijanjikan Ferdy Sambo pada Bharada E Terkait Kasus Brigadir J*. Tribunnews.Com.
<https://m.tribunnews.com/amp/nasional/2022/08/24/apa-itu-sp3-yang-dijanjikan-ferdy-sambo-pada-bharada-e-terkait-kasus-brigadir-j?page=3>
- Yuzi, H. S., Afifi, S., & Utami, Y. S. (2020). *Analisis Naratif Pemberitaan Prancis Sebagai Juara Piala Dunia 2018 di Harian Kompas*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 85-94.